

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penciptaan

Indonesia adalah negara yang tidak hanya subur dan indah, melainkan juga kaya dengan berbagai sumber daya alam, baik di laut dan udara maupun darat. Untuk itu, sebagai negara yang terkaya, terbesar dan terindah, Indonesia tidak hanya menjadi incaran para investor, melainkan juga wisatawan.

Di samping alamnya yang kaya dan indah, dihampir semua wilayah Indonesia terdapat berbagai dataran rendah dan tinggi. Deretan gunung dan bukit yang menjulang tinggi ke angkasa telah membuat tekanan udara tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi. Gunung-gunung berapi aktif yang telah mengeluarkan lava telah menyebabkan alam Indonesia menjadi subur untuk lahan pertanian dan perkebunan.

Keindahan alam yang berada dipermukaan gunung maupun lingkungan sekitarnya membuat daerah ini menjadi incaran banyak orang untuk menikmati pesona alam, sejuknya cuaca, asrinya lingkungan dan beragamnya tanaman obat-obatan. Untuk itu, mendaki gunung menjadi kegiatan alternatif yang populer saat ini, baik dikalangan orang tua maupun anak muda, baik bagi wisatawan maupun selebriti. Walaupun kegiatan mendaki gunung merupakan kegiatan yang ekstrim dan penuh resiko, namun tidak membuat orang-orang yang menggemari kegiatan ini menyerah begitu saja. Keindahan alam, sejuknya cuaca serta beragamnya flora dan fauna menjadi alasan mengapa orang sangat sulit untuk tidak melakukan kegiatan mendaki gunung.

Karena keindahan, keunikan dan kekhasan beberapa hal yang ada di daerah pergunungan, maka banyak fotografer berusaha untuk mencari *angle* menarik tentang gunung. Bahkan objek pemotretan antara gunung yang satu dengan gunung yang lainnya sungguh sangat berbeda, sehingga membuat para pendaki gunung tidak pernah merasa bosan untuk membidik objek yang satu ini.

Berbeda dengan laut dan pantai, pesona alam gunung mempunyai berbagai keanekaragaman tempat, tanaman, *angle*, tantangan dan dinamika-dinamika tertentu. Contohnya pada Gunung Papandayan yang berada di Garut, memiliki pemandangan alam dari ketinggian kawah dan padang edelweis yang indah. Sedangkan pada gunung Rinjani di Lombok terdapat danau yang eksotis bernama Segara Anak. Keindahan dan keunikan alam yang berada diatas gunung inilah yang membuat gunung memiliki nilai lebih dan spesifik bila dibandingkan dengan laut dan pantai.

Diantara beberapa gunung yang spesifik, menarik, indah dan utuh yang berada di Jawa Barat, adalah Gunung Burangrang. Gunung Burangrang termasuk salah satu gunung api parasit tua, sehingga telah memiliki lembah-lembah dengan sayatan dalam dan lereng yang curam. Pada deretan pergunungan Indonesia, Burangrang masih satu rangkaian dengan Tangkuban Perahu dan merupakan hasil letusan gunung sunda purba. Gunung Burangrang memiliki pesona alam yang indah, rimbunnya hutan tropis, terdapat sungai dan danau. Juga memiliki tebing dan medan pendakian yang terjal. Hal ini terjadi menjadi tantangan tersendiri bagi para pendaki gunung Burangrang.

Di kaki Gunung Burangrang ditumbuhi hutan pinus yang lebat, dibasahi oleh percikan air terjun yang kecil bernama curug layung. Pesona alam yang indah, keanekaragaman hewan dan berbagai jenis tanaman ternyata telah membuat Gunung Burangrang menarik untuk dijadikan sebagai objek untuk membuat fotografi esai. Posisinya yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal penulis tentu akan mempermudah proses pengamatan secara langsung, dan penelitian secara objektif.

Foto esai merupakan salah satu metoda untuk menggambarkan, menceritakan, mengedukasi dan menyampaikan pesan tentang Gunung Burangrang kepada khalayak. Lewat pembuatan foto esai, orang akan mengerti betapa indahnya, lestari, sejuk dan nyamannya Gunung Burangrang. Mengapa penulis memilih fotografi, karena fotografi pada hakekatnya merupakan cara dimana kita dengan mudahnya menjelaskan dan menggambarkan tentang sebuah objek alam seperti gunung kepada masyarakat.

Berangkat dari hal tersebut, maka penulis bermaksud membuat sebuah karya fotografi esai yang menggambarkan bagaimana pesona keindahan alam dari Gunung Burangrang serta berbagai potensi alami yang terkandung didalamnya. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki kesadaran untuk meningkatkan apresiasi sekaligus sikap positif dalam meresponi alam di Indonesia. Secara perlahan hal ini tentu akan mampu membangun rasa cinta tanah air anak bangsa terhadap keindahan alamnya sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari alam seharusnya menyadari betapa pentingnya sikap peduli dengan alam sekitarnya. Seharusnya manusia tidak hanya menikmati keindahan alam, melainkan juga harus memiliki tanggung jawab untuk menjaganya.

Berkenaan dengan itu perlu adanya upaya untuk menjaga kelestarian dan keasrian alam tersebut guna menciptakan keamanan dan kenyamanan lingkungan alam.

Penulis memilih membuat karya fotografi esai ini dalam bentuk buku bermaksud agar bisa lebih leluasa menceritakan selengkap mungkin tentang Gunung Burangrang. Eksistensi sebuah buku tentu akan berbeda dengan poster yang akan memiliki lebih banyak ruang untuk menampilkan berbagai keindahan, keasrian, kenyamanan dan keutuhan Gunung Burangrang dari aspek fotografi. Setelah melihat skripsi di jurusan seni rupa UPI, penulis belum pernah mendapatkan satu karya buku fotografipun yang menggambarkan tentang Gunung Burangrang. Sedangkan di kampus lain memang sudah ada yang membuat buku foto esai sebagai karya skripsi penciptaan, tentunya penulis akan membuat desain buku yang berbeda dengan yang sudah pernah dibuat. Paling tidak kehadiran karya fotografi esai tentang Gunung Burangrang ini akan menambah referensi jurusan seni rupa UPI.

B. Rumusan Masalah Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan tersebut maka rumusan masalah penciptaan ini adalah:

1. Bagaimana visualisasi karya fotografi pesona alam Gunung Burangrang.
2. Bagaimana desain buku foto esai pesona alam Gunung Burangrang.

C. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan masalah penciptaan, maka tujuan penciptaan ini adalah:

1. Untuk memvisualisasi karya fotografi pesona alam Gunung Burangrang.
2. Mendeskripsikan analisis desain buku foto esai pesona alam Gunung Burangrang.

D. Manfaat Penciptaan

1. Manfaat bagi penulis
 - a. Menambah wawasan dalam proses dan teknik berkarya fotografi.
 - b. Meningkatkan kemampuan berkarya seni rupa khususnya di bidang desain komunikasi visual dan fotografi.
 - c. Sebagai media ekspresi penulis melalui pengungkapan kedalam sebuah karya fotografi.
2. Manfaat bagi dunia dan pendidikan seni rupa
 - a. Sebagai wawasan dalam pendidikan seni rupa terhadap hal-hal baru dan proses penciptaannya.
 - b. Dapat dijadikan referensi untuk pelajaran yang bersangkutan dengan seni rupa, khususnya desain komunikasi visual dan fotografi.
3. Manfaat bagi masyarakat
 - a. Untuk menambah apresiasi dalam karya dua dimensi khususnya yang di aplikasikan kedalam karya fotografi.
 - b. Sebagai media apresiasi dalam memberikan sikap, rasa, anggapan, tujuan dan asa masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan serta pembacaan skripsi penciptaan karya seni fotografi yang berjudul “PESONA ALAM GUNUNG BURANGRANG SEBAGAI OBJEK GAGASAN BUKU FOTOGRAFI ESAI”, maka karya tulis ini disusun dalam sistematis penulisan sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN** dalam bab ini terdiri atas Latar Belakang Masalah Penciptaan, Rumusan Masalah Penciptaan, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, Metode Penciptaan dan Sistematika Penulisan.
2. **BAB II LANDASAN PENCIPTAAN** dalam bab ini penulis akan memaparkan beberapa kajian teori yang bersangkutan dengan materi Fotografi, Desain Komunikasi Visual dan Gunung Burangrang.
3. **BAB III METODE PENCIPTAAN** dalam bab ini penulis memaparkan lebih rinci mengenai metode penciptaan yang dipilih untuk proses penciptaan yang dilakukan
4. **BAB IV VISUAL ANALISIS KARYA** dalam bab ini penulis menganalisis visual karya penciptaan yang telah dilakukan penulis
5. **BAB V PENUTUP** dalam bab ini penulis memaparkan simpulan hasil penciptaan